



## UMPAN BALIK DAN STRATEGI BELAJAR MENGAJAR PADA PERKEMBANGAN MOTORIK

<sup>1</sup>Hafiz Mahesvi

Program Studi Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Email: [Hafizmahesvi.2022@student.uny.ac.id](mailto:Hafizmahesvi.2022@student.uny.ac.id)

### ABSTRAK

*Feedback is the provision of information obtained from tests or other measuring instruments to students to improve or achieve their learning outcomes. Included in the "other measuring tools" are homework (PR) and questions posed by the teacher in class. From this limitation it can be concluded that feedback is closely related to previous teaching and learning activities that were evaluated with an evaluation tool. The results of this evaluation provide information about the extent to which students mastery of the material presented in the process or teaching and learning activities.*

*Keywords: Motor Feedback, Learning strategy*

### ABSTRAK

Umpan balik adalah pemberian informasi yang diperoleh dari tes atau alat ukur lainnya kepada peserta didik untuk memperbaiki atau pencapaian hasil belajarnya. Termasuk dalam "alat ukur lainnya" itu adalah pekerjaan rumah (PR) dan pertanyaan yang diajukan guru dalam kelas. Dari batasan ini dapat disimpulkan bahwa umpan balik berkaitan erat dengan kegiatan belajar mengajar terdahulu yang dievaluasi dengan suatu alat evaluasi. Hasil evaluasi ini memberikan informasi mengenai sejauh mana penguasaan peserta didik terhadap materi yang disajikan dalam proses atau kegiatan belajar mengajar.

**Kata Kunci:** Umpan Balik Motorik, Strategi pembelajaran

## **PENDAHULUAN**

Pada dasarnya proses umpan balik tercakup dalam sebuah proses sistem terbuka. Umpan balik selalu diperlukan dalam proses belajar motorik, termasuk juga belajar motorik dalam olahraga. Umpan balik digambarkan sebagai bagian dari output atau respons yang berfungsi sebagai masukan untuk penampil sebagai input. Umpan balik merupakan informasi yang diperoleh atlet atau siswa setelah mempraktekkan suatu gerakan mengenai benar atau salahnya suatu gerakan yang dilakukan. Informasi tersebut sangat penting bagi siswa atau atlet untuk mengetahui seberapa baik ia telah mampu melakukan gerakan. Dengan tahu tingkat kesempurnaan gerakan yang dilakukan sekaligus akan diketahui kekurangannya, dengan demikian siswa atau atlet tersebut akan menjadi tahu perbaikan apa yang seharusnya dilakukan untuk menyempurnakan gerakan yang salah dan telah dilakukan.

## **PEMBAHASAN**

Klasifikasi Umpan Balik guna memudahkan kita mengenal umpan balik yang terdapat dalam suasana mengajar maupun melatih, maka diperlukan adanya klasifikasi umpan balik. Schmidt (1988) memberikan klasifikasi umpan balik. Kita menyadari bahwa tidak semua informasi berkaitan langsung dengan hasil atau pelaksanaan motorik, oleh karena itu ada informasi yang relevan dan tidak relevan. Apabila kita menelaah umpan balik berdasarkan aspek kedatangan, maka dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori yaitu: (1) umpan balik sebelum tindakan berlangsung, dan (2) umpan balik yang tersedia selama atau setelah tindakan berlangsung. Umpan balik yang dihasilkan oleh gerakan yang telah dilakukan sebagai hasil gerakan dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu: (a) umpan balik intrinsik, dan (b) umpan balik ekstrinsik.

(a) Umpan Balik Intrinsik. Seseorang akan memperoleh informasi tentang beberapa aspek mengenai gerakannya sendiri melalui beberapa saluran informasi, setelah seseorang melakukan suatu gerakan tertentu, dan bentuk informasi tersebut sudah terkandung dalam respons tertentu. Sebagai contoh, dalam permainan bolavoli seorang pemain melakukan smash dan keluar, setelah pemain tersebut melihat bahwa smash yang dilakukan bolanya keluar, maka pemain tersebut mengetahui bahwa pukulan smasnya salah, dari kesalahan yang dilakukan tersebut diproses

secara internal untuk melakukan perbaikan. Dengan demikian respons atau pelaksanaan dan hasil yang diperoleh merupakan sumber dari umpan balik. Informasi tersebut terwujud dalam berbagai bentuk, dan umpan balik intrinsik tersebut ada kalanya mudah dikenal, dan ada kalanya yang susah untuk dikenal. Sebagai contoh seorang peloncat indah saat meloncat dan melakukan salto di udara, maka pada waktu berputar di udara mungkin tidak merasakan apakah lututnya benar-benar ditekek atau tidak.

Untuk mengetahui benar salahnya suatu gerakan seperti dalam contoh tersebut di atas, dibutuhkan sebuah rujukan tentang gerakan yang benar. Oleh karena itu umpan balik intrinsik pada dasarnya ialah suatu informasi yang diperoleh dengan membandingkan rujukan motorik yang telah dipelajari dengan apa yang baru saja dilakukan. Proses deteksi kesalahan sendiri oleh si pelaku yang bersangkutan sering disebut sebagai kesalahan subjektif (Adam, 1971; Adams & Bray, 1970). Dan tanpa adanya rujukan tentang benar dan salah suatu gerakan, maka berbagai bentuk umpan balik intrinsik tidak dapat dimanfaatkan untuk mendeteksi kesalahan yang terjadi.

(b) Umpan Balik Ekstrinsik. Umpan balik ekstrinsik merupakan umpan balik yang bersifat pelengkap bagi umpan balik intrinsik. Informasi ekstrinsik sebagian diantaranya berupa informasi verbal, seperti catatan waktu dalam satuan detik untuk pelari dan perenang, atau nilai 1,00-10,00 untuk pesenam dan 10-100 untuk peloncat indah. Seorang peloncat indah dengan nilai 45 misalnya akan dapat mengetahui, bahwa gerakan yang di lakukan digolongkan jelek. Skor kuantitatif ini dapat diucapkan secara verbal, bahkan dapat diuraikan secara terperinci sebagai informasi yang menunjukkan tingkat keberhasilan seseorang dalam melakukan suatu gerakan. Dari tabel tersebut dapat dilihat perbedaan antara umpan balik seketika dan umpan balik terminal. Umpan balik seketika disampaikan pada saat gerakan tersebut masih dilakukan (misal, informasi tentang kesalahan posisi tangan ketika seorang memukul bola pada permainan tenis), dan umpan balik terminal diberikan setelah seluruh gerakan selesai (misalnya, skor yang diperoleh peloncat indah).

Semua dimensi umpan balik yang dibahas di atas harus di anggap sebagai bagian yang tidak terpisahkan satu sama lain. Sebagai contoh, pemberian umpan balik ekstrinsik yang disampaikan dengan waktu tertunda dapat berupa verbal dan non-verbal. Kondisi atau keadaan peserta didik maupun situasi pengajaran menentukan keberhasilan usaha pemberian umpan balik terhadap belajar peserta didik. Berikut ini beberapa ketentuan mengenai umpan balik.

### **1.Umpan balik tidak mempermudah belajar jika**

- a. Peserta didik sudah mengetahui jawaban yang benar sebelum memberikan jawaban atasoal itu (misalnya “nyontek” jawaban yang benar dari temannya tanpa mengolah soal itudengan pemikirannya sendiri).
- b. Bahan yang hendak dipelajari terlalu sukar dimengerti, sehingga peserta didik umumnya menebak jawaban soal-soal yang diberikan.

### **2.Umpan balik membantu dan mempermudah belajar, apabila dipenuhi syarat-syarat berikut ini:**

- a. Mengkonfirmasi jawaban-jawaban benar yang diberikan peserta didik danmenyampaikan kepadanya seberapa jauh dia mengerti materi belajar yang disajikan.
- b. Mengidentifikasi kesalahan dan memperbaikinya atau menyuruh peserta didikmemperbaiki sendiri. Manfaat umpan balik menurut Daniel Muijs & David Reinold di dalam buku Strategi &Metode Pembelajaran Zaenal Mustakim adalah sebagai berikut:

- 1.Tanya jawab memungkinkan guru untuk memeriksa pemahaman peserta didik tentang pelajarannya
- 2.Tanya jawab memungkinkan peserta didik untuk mempraktikan dan menguasai topik yangdiajarkan sebelum mereka pindah ke topik berikutnya.
- 3.Menjawab pertanyaan memungkinkan peserta didik mengklarifikasi pemikiran danpemahaman mereka tentang konsep yang diajarkan.

### **Tujuan Umpan Balik**

Pengajar perlu mengetahui sejauh mana bahan yang telah dijelaskan dapat dimengerti oleh peserta didik, karena dari sinilah tergantung apakah ia dapat melanjutkan bahan pembelajaran berikutnya. Umpan balik tidak sama dengan penilaian. Umpan balik bertujuan mencari informasi sampai dimana peserta didik mengerti dan faham tentang bahan yang telah dibahas. Selain itu peserta didik juga diberi kesempatan untuk memeriksa sampai dimana mereka mengerti bahan tersebut, sehingga mereka dapat melengkapi pengertian-pengertian yang belum lengkap.

Pelajaran selanjutnya tidak mungkin diberikan jika guru tidak tahu secara pasti hasil pelajaran sebelumnya. Guru dapat mengetahui hasil pelajaran sebelumnya dengan cara:

1. Lewat kesan yang diperoleh selama jam pelajaran itu sendiri;
2. Lewat informasi sederhana dari pihak murid melalui pertanyaan-pertanyaan lisan yang diajukan oleh pengajar selama atau setelah jam pelajaran;
3. Lewat informasi tertulis dari pihak murid yang diperoleh melalui ujian singkat;
4. Mempelajari hasil tentamen atau ujian yang diadakan pada akhir kursus (di sini murid dinilai).

Setiap umpan balik pengajaran menentukan isi pelajaran berikutnya, oleh karena itu jelas, bahwa umpan balik tidak hanya perlu bagi guru, tetapi juga bagi peserta didik

### **Fungsi Umpan Balik**

Umpan balik mempunyai tiga fungsi utama, yaitu fungsi informasional, fungsi motivasional, dan fungsi komunikasional.

#### **1. Fungsi Informasional**

Tes sebagai alat penilaian pencapaian atau hasil belajar siswa dikoreksi menurut kriteria tertentu yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Dengan hasil tes tersebut, maka didapatkan tentang sejauh mana siswa telah menguasai materi yang telah

diterima dalam kegiatan belajarmengajar. Berdasarkan informasi ini dapat diupayakan umpan balik berupa pengayaan atauperbaikan

## **2.Fungsi Motivasional**

Motivasi merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi seorang siswa, terutama agarsiswa senang dan bergairah dalam belajar. Dengan motivasi, diharapkan siswa tergerakhatinya untuk belajar bersama-sama. Dalam kaitan dengan fungsi motivasional, umpan balikdapat berpengaruh secara negatif kepada siswa disamping pengaruh positif. Dampak positifnegatif ini dapat dicontohkan pada pengumuman hasil evaluasi melalui papan pengumuman.Dampak mana yang dialami seorang siswa tergantung pada keterbukaan siswa terhadap caraumpan balik seperti itu. Agar dapat diperoleh dampak positif, situasi yang memungkinkanketerbukaan siswa menerima cara umpan balik melalui papan pengumuman itu perludipersiapkan.

## **3.Fungsi Komunikasional**

Pemberian umpan balik merupakan komunikasi antara siswa dan guru. Guru menyampaikanhasil evaluasi kepada siswa dan bersama siswa membicarakan upaya peningkatan atauperbaikannya. Dengan demikian melalui umpan balik siswa mengetahui letak kelemahannya,dan dapat bereaksi terhadap hasil umpan balik tersebut baik sendiri maupun bersama guru.

## **Strategi Pembelajaran dalam Perkembangan Motorik**

Anak adalah makhluk seutuhnya, yang memiliki berbagai aspek kemampuan, yang semuanya perlu dikembangkan. Berbagai kemampuan yang dimiliki oleh anak dapat berkembang jika ada stimulasi untuk hal tersebut. Dengan pembelajaran terpadu, pembelajaran yang mengintergrasikan ke dalam semua bidang kurikulum atau bidang-bidang pengembangan, berbagai kemampuan anak yang ada pada anak diharapkan dapat berkembang secara optimal.

Strategi yang digunakan haruslah kreatif dan dapat menarik minat anak untuk mengikuti proses pembelajaran. Didalam pembelajaran guru atau pendamping harus menciptakan suasana yang dapat membuat anak tertarik dan tidak bosan Ketika mengikuti pembelajaran. Jadikan sebuah pembelajaran dapat membuat anak

mendapatkan pengalaman yang terkesan. Strategi pembelajaran perkembangan motoric halus dapat dilakukan dengan anak membuat sebuah gambar tangan dengan menjiplak tangannya sendiri atau meronce atau melakukan kegiatan yang lebih menitik beratkan kepada tangan terutama motoric halus.

Strategi pembelajaran perkembangan motoric kasar dapat dilakukan dengan anak mengikuti Gerakan senam sesuai dengan irama music atau melakukan kegiatan dioutdoor. Biasanya anak akan menyukai banyak kegiatan yang melibatkan seluruh anggota tubuh agar anak bisa bergerak bebas dengan aktif.

### **Karakteristik Strategi Pembelajaran**

Pembelajaran terpadu memiliki karakteristik:

1. Dilakukan melalui kegiatan pengalaman langsung
2. Sesuai dengan kebutuhan dan minat anak
3. Memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan semua pemikirannya
4. Menggunakan bermain sebagai wahana belajar
5. Melibatkan orang tua atau keluarga untuk mengoptimalkan pembelajaran

(Masitoh dkk.,2005: 12.10 dalam Kuntjojo,2010)

### **Prinsip-prinsip strategi pembelajaran**

Strategi Pembelajaran direncanakan dan dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip:

1. Berorientasi pada perkembangan anak
2. Berkaitan dengan pengalaman nyata anak
3. Mengintegrasikan isi dan proses belajar
4. Melibatkan penemuan aktif
5. Memadukan berbagai bidang pengembangan
6. Kegiatan belajar bervariasi

7. Memiliki potensi untuk dilaksanakan melalui proyek oleh anak dan waktu pelaksanaan fleksibel

8. Melibatkan anggota keluarga anak.

9. Tema dapat diperluas

10. Direvisi sesuai dengan minat dan pemahaman yang ditunjukkan anak (Masitoh dkk., 2005: 12.10 dalam Kuntjojo, 2010).

Metode yang digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan motoric halus yaitu dengan menggunakan pendekatan BCCT (Beyond Center and Circle Time) atau yang sekarang dikenal dengan nama SELING (Sentra dan Lingkungan). Pendekatan yang digunakan yaitu dengan konsep bermain pembangunan dimana:

#### **a. Main pembangunan bahan sifat cair/bahan alam**

Bermain dengan menggunakan bahan cair seperti air, krayon, spidol cat dengan kuas, pensil, pulpen, playdough, ublegh, pasir, lumpur, biji-bijian seperti beras, kacang kedelai, kacang kedelai, kacang hijau dan lain-lain.

#### **b. Main Pembangunan Terstruktur**

Bermain dengan mempergunakan balok unit, balok berongga, balok berwarna, lego, puzzle dan lain-lain. Metode yang digunakan dalam perkembangan untuk meningkatkan perkembangan motoric kasar yaitu metode demonstrasi dengan mengajak anak melakukan Gerakan senam. Biasanya anak akan senang untuk melakukan Gerakan yang melibatkan seluruh anggota tubuh diiringi oleh irama music.

#### **Manfaat Strategi Pembelajaran**

Ada beberapa manfaat dan strategi pembelajaran terpadu, yaitu:

1. Meningkatkan Perkembangan konsep anak



2. Memungkinkan anak untuk mengapresiasi pengetahuan melalui berbagai kegiatan
3. Membantu guru dan praktisi lainnya untuk mengembangkan kemampuan profesionalnya
4. Dapat dilaksanakan pada jenjang program yang berbeda, untuk semua tingkat usia dan anak-anak berkebutuhan khusus.

## **SIMPULAN**

Umpan balik merupakan informasi yang diperoleh atlit atau siswa setelah mempraktekkan suatu gerakan mengenai benar atau salahnya suatu gerakan yang dilakukan. Berdasarkan aspek kedatangan, maka umpan balik dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori yaitu: (1) umpan balik sebelum tindakan berlangsung, dan (2) umpan balik yang tersedia selama atau setelah tindakan berlangsung. Berdasarkan gerakan yang telah dilakukan maka umpan balik dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu: (1) umpan balik intrinsik, dan (2) umpan balik ekstrinsik. Umpan balik intrinsik adalah informasi tentang beberapa aspek mengenai gerakannya sendiri yang terjadi melalui beberapa saluran informasi, setelah seseorang melakukan suatu gerakan tertentu, bentuk informasi tersebut sudah terkandung dalam respons tertentu. Umpan balik ekstrinsik merupakan umpan balik yang bersifat pelengkap bagi umpan balik intrinsik. Umpan balik ekstrinsik berupa: seketika dan terminal, langsung dan tertunda, verbal dan non-verbal, keseluruhan dan terpisah. Pengetahuan tentang hasil (PH) adalah informasi umpan balik yang dapat diungkapkan secara verbal maupun non-verbal, berkenaan dengan hasil suatu gerakan, yang dikaitkan dengan tujuan yang ingin dicapai. Pengetahuan tentang penampilan (PP) diartikan sebagai informasi umpanbalik yang berkenaan dengan pola gerak yang telah dilakukan oleh seseorang.

## **REFERENSI**

- Coker, Cheryl A. (2004). *Motor Learning and Control for Practitioners*. Mc Graw-Hill: Americas, New York. 216
- Coker, Cheryl A. (2004). *Motor Learning and Control for Practitioners*. Mc Graw-Hill: Americas, New York. 216

- Schmid, R. A. (1988). *Motor Control and Learning. A Behavioral Emphasis*. Champaign, IL. Human Kinetics.424.
- Amezdroz et al. (2004). *Queensland senior, Physical education, 2nd edition*. Australia: Macmilan Education Australia PTY LTD. 111.
- PF. Merrill. (1978). Hierarchical and information processing task Analysis. A Comparison *Journal of Instructional Development*. 111.
- Davis, B. et al. (2000) *Physical Education and the study of sport*. 4th ed. Spain: Harcourt. h.321, 2011 (<http://www.brianmac.co.uk/infofb.htm>). Schmid, op. cit., h. 86.
- Magill, Richard A. (2011). *Motor Learning Concept and Applications*. Dubuque, Iowa: W. MC Brown Company Publishers. 216.
- Djamarah, Syaiful Bb. Dan Zain, Zain, Aswan (1994). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineke Cipta